

HALAMAN PENGESAHAN:

NASKAH PUBLIKASI

TINGKAT PENERAPAN STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)
BAGIAN STASIUN GRADING PADA TENAGA KERJA DI PT.
KALIMANTAN SAWIT ABADI KECAMATAN ARUT SELATAN

Disusun oleh:

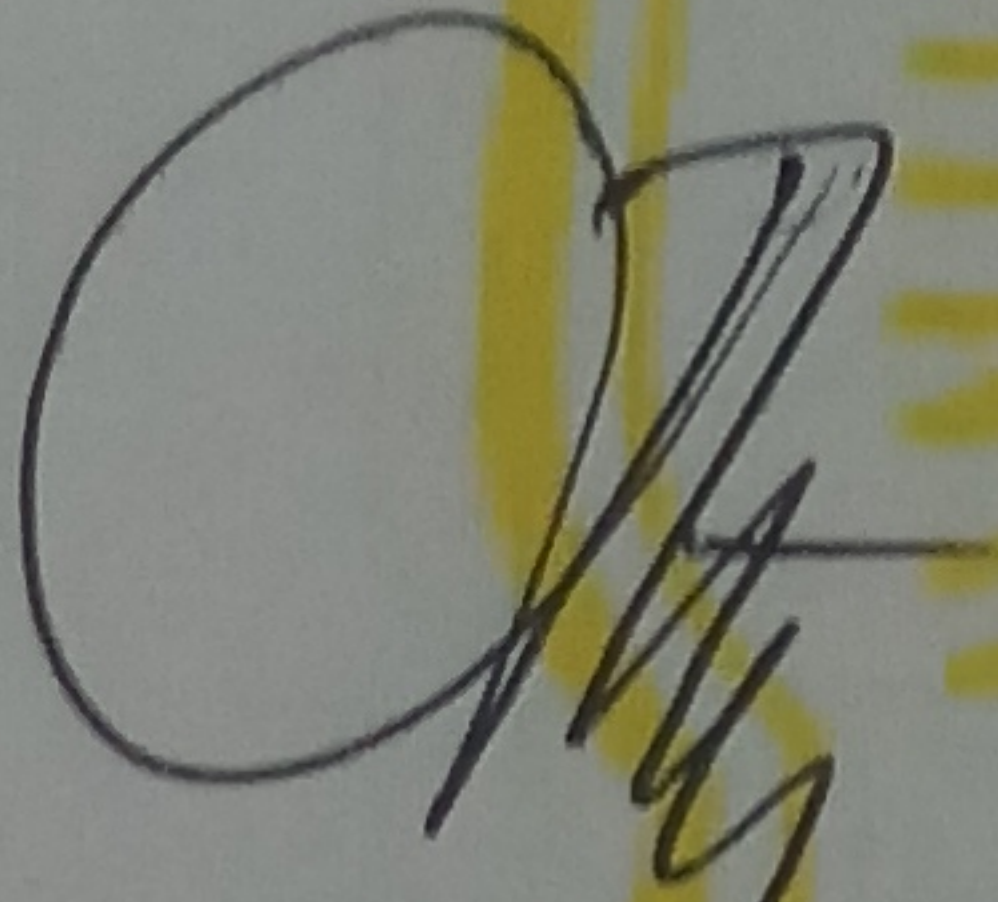
Surya Cipta Wijaya
20150220054

Telah disetujui pada tanggal 23 Juli 2019

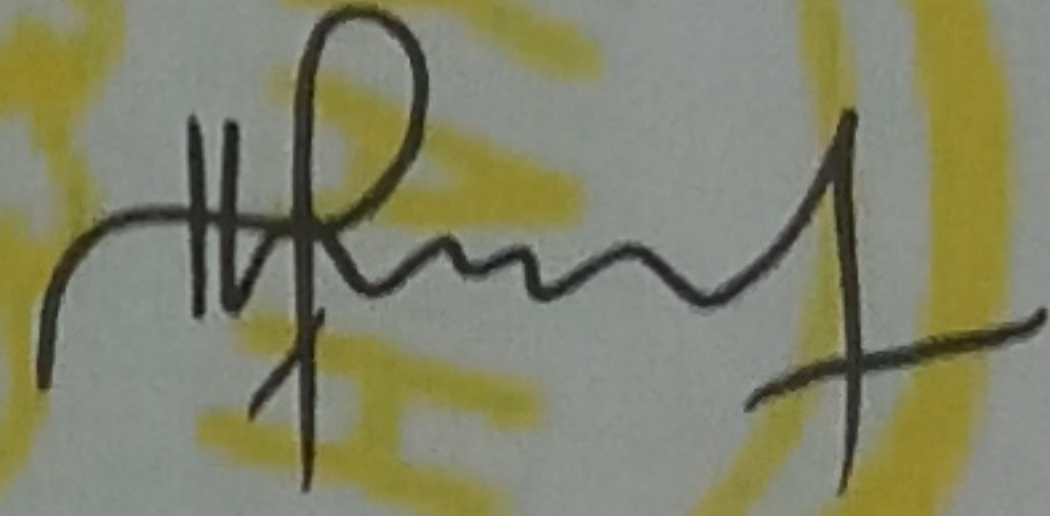
Yogyakarta, 23 Juli 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



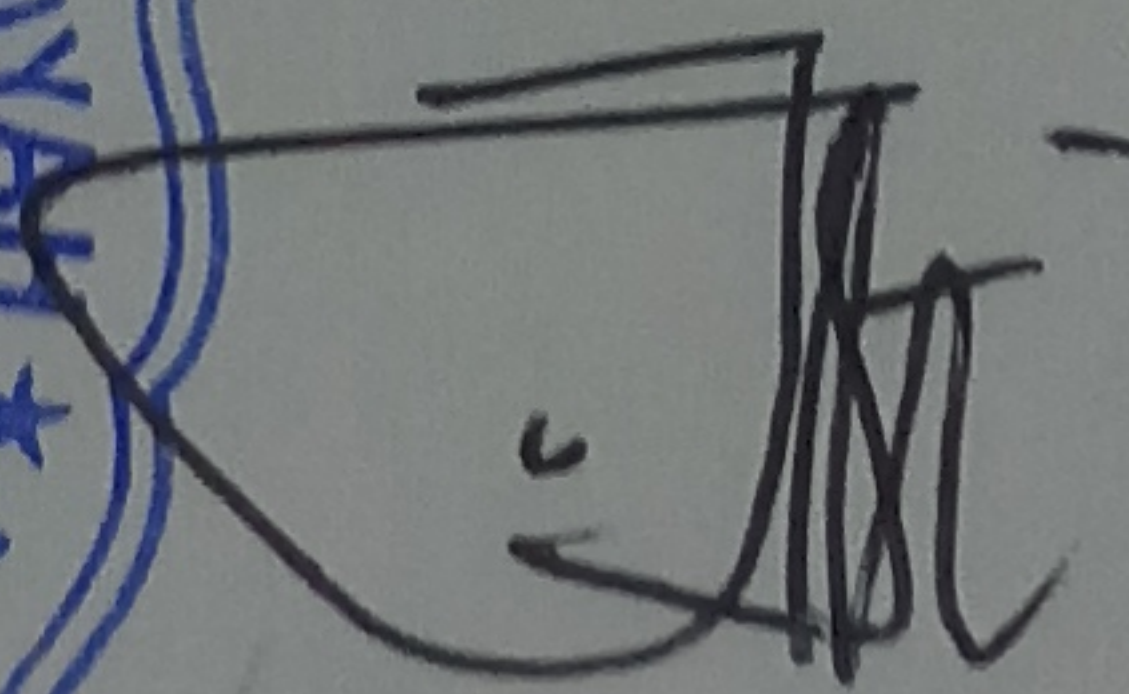
Dr. Ir. Widodo, M.P.
NIK. 19679322199202133011



Francy Risvansuna F, S.P., M.P.
NIK. 19720629 199804 133 046

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120198812133003

**LEVEL OF IMPLEMENTATION OF GRADING STANDARD
OPERATING PROCEDURE (SOP) IN PT. KALIMANTAN SAWIT ABADI
DISTRICT ARUT SELATAN**

Surya Cipta Wijaya

Dr. Ir. Widodo, M.P. & Francys Risvansuna S.P., M.Sc
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to (1) Know the level of application of SOP (Standard Operating Procedure) grading at PT. Kalimantan Sawit Abadi, Arut Selatan District (2) Knowing the factors that influence the level of grading SOP (Standard Operating Procedure) at PT. Kalimantan Sawit Abadi, Arut Selatan District. The analysis used is analysis using scores and analysis techniques using Rank Spearman (1) grading stations at PT. Abadi Sawit Kalimantan, Arut Selatan Subdistrict, Kotawaringin Barat Regency, in the level of application of Pre-grading which is divided into 4 parts, namely in the examination having a score of 40 and in the very high category in the application of SOP, the Preparation section has a score of 12 in the category very high, for weighing getting a score of 36 in the very high category, and cleaning of 16.25 with a very high level of application. The level of application of the Standard Operating Procedure (SOP) grading with a score of 19.4 in the medium category, while the post grading Standard Operating Procedure (SOP) found a high level of application, with a score of 13.6 (2) Factors affecting the level of implementation of Standard Operating Procedure (SOP) at PT. Eternal Kalimantan Kalimantan Arut Selatan District, namely Education Level, Duration of Work, Working Time, Work Wages, and Supervision.

Keywords: Grading, Level of Application of SOP, Oil Palm,

**TINGKAT PENERAPAN *STANDARD OPERATING PROCEDURE* (SOP)
BAGIAN STASIUN *GRADING* PADA TENAGA KERJA DI PT.
KALIMANTAN SAWIT ABADI KECAMATAN ARUT SELATAN**

Surya Cipta Wijaya

Dr. Ir. Widodo, M.P. & Francy Risvansuna S.P., M.Sc

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

**TINGKAT PENERAPAN *STANDARD OPERATING PROCEDURE* (SOP)
BAGIAN STASIUN *GRADING* PADA TENAGA KERJA DI PT.
KALIMANTAN SAWIT ABADI KECAMATAN ARUT SELATAN (Skripsi
dibimbing Oleh Dr. Ir. Widodo, M.P. & Francy Risvansuna S.P., M.Sc).**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat penerapan SOP (*Standard Operating Procedure*) *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan (2) Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan SOP (*Standard Operating Procedure*) *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan. Analisis yang digunakan yaitu analisis menggunakan skor dan teknik analisis menggunakan *Rank Spearman* (1) stasiun *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, dalam tingkat penerapan Pra *grading* yang terbagi dalam 4 bagian yaitu pada pemeriksaan memiliki skor 40 dan masuk dalam kategori sangat tinggi dalam penerapan SOP, bagian Persiapan memiliki skor dalam tingkat penerapan sebesar 12 masuk dalam kategori sangat tinggi , untuk penimbangan mendapatkan skor 36 dengan kategori sangat tinggi, dan pembersihan 16,25 dengan tingkat penerapan sangat tinggi. Tingkat penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *grading* dengan skor penerapan 19,4 masuk dalam kategori sedang, sedangkan dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) pasca *grading* didapatkan tingkat penerapan tinggi, dengan jumlah skor 13,6 (2) Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *Grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi Kecamatan Arut Selatan, yaitu Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja, Waktu Kerja, Upah Kerja, dan Pengawasan.

Kata kunci: *Grading* , Kelapa sawit, Penerapan SOP.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi paling banyak diminati karena banyak meraup keuntungan yang tidak kecil ataupun sedikit. Banyak produk jadi dari minyak sawit digunakan untuk kebutuhan sehari-hari manusia seperti BBM, sabun, parfum, dan banyak produk lainnya, maka dari itu tidak sedikit dari masyarakat yang beralih profesi sebagai petani kelapa sawit. (Sudarmaji, 2007). Tingkat produksi minyak kelapa sawit di Indonesia yaitu 37,8 juta ton dengan produktivitas 3,6 juta ton per hektar (Direktorta jendral perkebunan, 2018). Peran Indonesia dalam produk minyak kelapa sawit dunia sangat besar dibanding negara-negara lain, volume ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan 7% dari 2,14 juta ton naik menjadi 2,29 juta ton.

Pada proses pengolahan tandan buah kelapa sawit tentunya diperlukan proses *grading* untuk mengetahui kualitas Buah yang akan diolah, karena buah yang diolah haruslah buah yang memenuhi standar kualifikasi agar menjadikan produk Crude Palm Oil atau CPO yang dihasilkan memiliki kualitas yang diinginkan oleh perusahaan.

PT. Kalimantan Sawit Abadi memiliki target produksi sebesar 60 ton/jam, maka dari itu petugas *grading* diharuskan untuk mencapai target kerja yang telah ditentukan dan harus selalu melakukan kegiatan *grading* tandan kelapa sawit sesuai dengan SOP yang berlaku di perusahaan. Petugas *grading* dituntut untuk bekerja teliti dengan mendapatkan kualitas buah demi kualitas CPO yang diinginkan karena pabrik bekerja 24 jam nonstop, bahkan saat pemasukan kelapa sawit sedang meningkat pekerja diwajibkan untuk menambah waktu kerja untuk menghindari buah restan atau buah menginap yang menyebabkan naiknya asam lemak bebas pada buah.

Untuk itu perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui tingkat penerapan SOP (Standard Operating Procedure) *grading*, yang berguna untuk menjaga kualitas mutu tandan buah kelapa sawit beserta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan SOP (Standard Operating Procedure) *grading* pada PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diketahui tingkat penerapan Standard Operating Procedure (SOP) yang diberlakukan di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Berdasarkan tujuan penelitian PT. Kalimantan Sawit Abadi yang menjadi tempat penelitian ini karena perusahaan ini termasuk perusahaan terbesar di Provinsi

Kalimantan Tengah dan perusahaan perkebunan terbesar kedua setelah Sinar Mas Group, PT. Kalimantan Sawit Abadi juga sudah masuk dalam PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional) dengan telah lolosnya dalam Persyaratan Umum untuk Asesmen dan Akreditasi Lembaga Sertifikasi oleh badan standardisasi nasional.

Penentuan responden pada penelitian ini ialah tenaga kerja yang bertugas di stasiun grading yang terdapat pada pra grading, grading, dan pasca grading tandan buah segar berjumlah 34, tenaga kerja meliputi 2 asisten grading, 2 mandor, 4 orang operator timbangan, dan 26 gradingman atau petugas grading.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini ialah data primer dan sekunder, Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok, atau melalui kuisioner ataupun wawancara yang di dalamnya terdapat daftar-daftar pertanyaan dalam memperoleh informasi, meliputi informasi profil dari responden (Uma Sekaran, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Umur, aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik ialah usia, psikologis serta biologis seseorang. Produktivitas kerja karyawan dan tingkat cepat tanggap dapat dipengaruhi oleh tingkat umur karyawan itu sendiri, karena kemampuan kerja produktif akan semakin menurun dengan lanjutnya usia. Dalam penelitian Tingkat Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi Kecamatan Arut Selatan ini karyawan stasiun *grading* yang menjadi responden adalah karyawan yang berumur antara 20 tahun hingga 47 tahun. Gambaran mengenai umur Karyawam stasiun *grading* PT. Kalimantan Sawit Abadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik karyawan *grading* berdasarkan Umur di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

No.	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	20 - 26	27	79,4
2	27 - 33	3	8,8
3	34 - 40	2	5,9

4	41 - 47	2	5,9
Jumlah		34	100

Pengaruh umur ini juga dipengaruhi oleh klarifikasi kerja perusahaan yang meletakkan karyawan muda atau baru di stasiun *grading*, dengan tujuan mencari pengalaman kerja dan karyawan muda dianggap mampu untuk melakukan *grading* dengan baik, maka dari itu pembagian pekerjaan dimulai dengan menjadi bagian dari stasiun *grading*, lalu pada kategori 41 – 47 terdapat 2 orang karyawan senior dengan jabatan mandor dan karyawan timbangan.

Tingkat pendidikan, pendidikan formal terakhir karyawan akan berpengaruh terhadap penyerapan dan penerapan informasi tentang Standar Operasional Prosedur *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi. Gambaran mengenai tingkat pendidikan karyawan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SMA	32	94,12
2	PT	2	5,88
Jumlah		34	100

Pendidikan terakhir mempengaruhi karena dalam perekrutan tenaga kerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi ini mewajibkan dalam persyaratan perekrutan tenaga kerjanya dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, sedangkan untuk pendidikan terakhir PT atau perguruan tinggi dapat masuk dalam kategori atasan seperti Asisten.

Dalam karakteristik karyawan berdasarkan pendidikan ialah jika karyawan memiliki pendidikan terakhir SMA mendapatkan jabatan karyawan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, jika tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi maka perusahaan menempatkan jabatan seperti asisten, asisten kepala, atau *mill manager* di pabrik kelapa sawit.

Lama bekerja, lamanya karyawan telah bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Kalimantan Sawit Abadi yang dapat diukur dari pertama kali

bekerja di pabrik hingga dilakukannya penelitian ini. Lama bekerja juga menentukan tingkat kelayakan dan konsistensi dalam bekerja. Gambaran tentang Lama bekerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik karyawan berdasarkan Lama bekerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

No.	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	< 1	9	47
2	1 - 3	7	41
3	3,5 - 6	14	9
4	>6	4	3
Jumlah		34	100

Pada tabel di atas menunjukkan lama karyawan dalam melakukan pekerjaan yang telah ditekuni, lama bekerja juga menunjukkan loyalitas dalam melakukan pekerjaan yang diberikan. Pada lama bekerja yang lebih dari 6 tahun ialah pekerja yang telah lama pada bagian stasiun *grading* dan telah menjadi pegawai senior dan 2 di antaranya telah diangkat menjadi mandor stasiun *grading*,

Klasifikasi tenaga kerja, PT. Kalimantan Sawit Abadi membagi dan mengelompokkan tenaga kerja berdasarkan pengalaman dan kebutuhan perusahaan seperti pengelompokan pemimpin dari karyawan dan pengawas dan karyawan, Gambaran tentang Klasifikasi tenaga kerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Karakteristik karyawan Berdasarkan Klasifikasi tenaga kerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

No.	Bagian Kerja	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Asisten	2	5,88
2	Mandor	2	5,88
3	Penimbang	4	11,76
4	<i>Gradingman</i>	26	76,47
Jumlah		34	100

Dalam pembagian jabatan dan bagian kerja stasiun *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi dibagi menjadi 4 bagian yaitu asisten, mandor, penimbang, dan *gradingman*. Pada asisten berjumlah 2 orang yaitu memiliki *shift* masing – masing, lalu pada mandor juga 2 orang dengan masing – masing *shift* yang berbeda.

B. Tingkat penerapan SOP (*Standard Operating Procedure*) *grading*

Tingkat penerapan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan berbagai informasi serta penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan, cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerapan SOP ialah dengan teknik skor. Perhitungan skor masing-masing variabel dan tingkat penerapan SOP *grading* kelapa sawit di PT. Kalimantan Sawit Abadi akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Penerapan SOP pra *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

Standard Operating Procedure Pra *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kegiatan pra *grading* dilakukan oleh 4 orang responden . pada kegiatan pra *grading* dibagi menjadi 4 bagian yaitu pemeriksaan, penyiapan, penimbangan, dan pembersihan.

Tabel 5. Tingkat penerapan SOP pra *grading* bagian pemeriksaan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Melakukan pemeriksaan APD (Atribut Perlindungan Diri)supir berupa helm	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
2	Melakukan pemeriksaan APD berupa <i>safety shoes</i>	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
3	Melakukan pemeriksaan surat jalan yang dibawa oleh supir	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
4	Melakukan pemeriksaan No. Kendaraan	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
5	Melakukan pemeriksaan jenis produk	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
6	Melakukan pemeriksaan nama supir	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
7	Melakukan	0	0	0	0	4	0 - 4	4	

8	pemeriksaan asal material Melakukan pemeriksaan Nomor SIM	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
9	Melakukan pemeriksaan nama <i>supplier</i>	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
10	Melakukan pemeriksaan No. Segel	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
Jumlah							0 - 40	40	Sangat tinggi
Presentase Penerapan							100 %		

Pemeriksaan APD (atribut perlindungan diri) dan identitas yang diwakilkan oleh SIM (surat ijin mengemudi) haruslah diperiksa dengan teliti, pemeriksaan APD akan dilakukan didepan gerbang masuk pabrik yang akan diperiksa oleh penjaga atau satpam, Berdasarkan perhitungan skor tingkat penerapan SOP pada karyawan bagian pemeriksaan yang menjalankan SOP pra *grading* menunjukkan perolehan skor 40 yang berarti tingkat penerapan SOP bagian pemeriksaan terbilang sangat tinggi dan terlaksana dengan sangat baik.

Tabel 6. Tingkat penerapan SOP pra *grading* bagian **penyiapan** di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Memastikan indikator timbangan menunjukkan angka 00000	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
2	Melakukan penimbangan mobil menurut urutan antrian	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
3	Memastikan posisi kendaraan berada di tengah timbangan dan mesin kendaraan dimatikan, serta sopir dan penumpang sudah turun dari timbangan untuk mengetahui bruto material	0	0	0	0	4	0 - 4	4	

Jumlah	0 - 12	12	Sangat tinggi
Presentase Penerapan		100%	

Tabel 7. Tingkat penerapan SOP pra *grading* bagian Penimbangan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Melakukan penimbangan secara teliti dan <i>input</i> sesuai dengan material yang akan ditimbang	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
2	Mengembalikan surat jalan yang telah di <i>input</i> kepada sopir	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
3	Memastikan indikator <i>display</i> timbangan telah pada angka nol sebelum timbang selanjutnya	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
4	Setelah kendaraan melakukan pembongkaran atau pengisian material pastikan data yang ditimbang sesuai dengan surat jalan yang dibawa sopir, kemudian melakukan penimbangan ke - 2 (<i>tara</i>) untuk mengetahui (<i>netto</i>)	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
5	Melakukan pemeriksaan berat kendaraan, jika terjadi selisih yang tidak normal laporkan ke KTU (Kepala Tata Usaha) atau <i>mill manager</i> dan telusuri penyebabnya	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
6	Hasil penimbangan tercetak secara otomatis 4 rangkap	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
7	Hasil penimbangan akhir ditulis dalam buku rekap	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
8	Replas hasil penimbangan ditandatangani oleh pihak operator timbangan dan sopir	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
9	Memberikan sopir 2 rangkap hasil timbangan dan 2 rangkap lagi sebagai <i>file</i> perusahaan	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
Jumlah							0 - 36	36	Sangat tinggi
Presentase Penerapan							100%		

Tabel 8. Tingkat penerapan SOP pra *grading* bagian pembersihan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan

No	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Membuat laporan TBS (Tandan Buah Segar), <i>despatch</i> CPO (<i>Crude Palm Oil</i>), CPKO (<i>Crude Palm Kernel Oil</i>), kernel, <i>fibre</i> , cangkang, dan jangkos	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
2	<i>Backup data base</i> timbangan	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
3	Hasil rekap penimbangan diperiksa oleh KTU pada pagi hari berikutnya	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
4	Membersihkan dan merapikan area kerja penimbangan	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
5	Melakukan pembersihan seluruh area timbangan dan pinggiran jembatan timbang	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
							0 - 20	20	Sangat tinggi
							100%		

Kegiatan pembersihan atau kegiatan setelah penimbangan ialah berupa hal yang perlu dilakukan karyawan sebelum meninggalkan tempat kerja. sebelum mengakhiri shift kerja, karyawan haruslah membuat laporan masuknya barang ke pabrik seperti TBS (Tandan Buah Segar), *despatch* CPO (*Crude Palm Oil*), CPKO (*Crude Palm Kernel Oil*), kernel, *fibre*, cangkang, dan jangkos berupa rekapan jurnal ke KTU (kepala tata usaha) yang akan diperiksa keesokan paginya.

Pembersihan pada area timbangan dilakukan guna menghindari timbangan error dan menyebabkan timbangan rusak, pembersihan area timbangan dilakukan pada hari jumat, karena pada hari jum'at perusahaan mengadakan jum'at bersih

maka dari itu semua area dilakukan pembersihan, sedangkan tempat area operator timbangan dibersihkan setiap hari oleh karyawan timbangan.

Untuk pembersihan area timbangan 2 orang karyawan mengaku jarang dan terkadang membersihkan area timbangan karena pembersihan area timbangan hanya dilakukan pada hari jumat, bahkan hari jumat pun pembersihan dilakukan pada pagi hari, dan karyawan mengaku jarang mendapatkan shift pagi.

Tabel 10. Kategori tingkat Penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit , Abadi keseluruhan, Kecamatan Arut Selatan.

SKOR	SKOR PENERAPAN	TINGKAT PENERAPAN
0 - 108	86,5 – 108	Sangat Tinggi
	64,9 – 86,4	Tinggi
	43,3 – 64,8	Sedang
	21,7 – 43,2	Rendah
	0 – 21,6	Sangat Rendah

2. Tingkat Penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

Pada SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi terdapat 9 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan SOP *grading* yang dilakukan oleh 26 *gradingman* yang bertugas melakukan sortasi buah kelapa sawit yang masuk ke pabrik, 2 mandor sebagai pengawas *gradingman*, dan 2 asisten. Hasil dari tingkat penerapan SOP *grading* adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Tingkat penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Melakukan pembersihan area <i>loading ramp</i> dari segala sampah dan brondolan	0	0	0	2	28	0 - 4	3,9	
2	Melakukan <i>grading</i> TBS haruslah dipilih secara acak \pm 100 jangjang TBS, seperti mengambil sampel TBS dari tengah, belakang, atau atas bagian truk	0	30	0	0	0	0 - 4	1,0	
3	<i>Grading</i> TBS di pabrik dilakukan oleh karyawan pabrik bersama wakil pekebun/kelembagaan pekebun	0	0	0	0	30	0 - 4	4,0	
4	Brondolan harus dikirim ke pabrik dan jumlah brondolan minimal 12,5% (dua belas koma lima persen) dari berat TBS keseluruhan yang diterima pabrik	11	5	9	5	0	0 - 4	1,3	
5	Tandan terdiri dari buah mentah 0% (nol persen), buah matang minimal 95% (sembilan puluh lima persen) dan buah lewat matang maksimal 5% (lima persen)	7	2	9	7	5	0 - 4	2,0	
6	Tandan tidak boleh bergagang panjang	5	9	8	2	6	0 - 4	1,8	
7	Tidak terdapat tandan yang kosong	7	5	9	3	6	0 - 4	1,9	
8	Tidak terdapat TBS yang dikirim ke pabrik beratnya kurang dari 3 Kg atau buah abnormal	4	9	10	6	1	0 - 4	1,7	
9	Tidak terdapat buah busuk yang dikirimkan ke pabrik	2	15	5	5	3	0 - 4	1,7	
Jumlah							0 - 36	19,4	Sedang
Presentase Penerapan							53,79%		

Pada tandan terdiri dari 0 % buah mentah, masih terdapat buah mentah yang tidak di*grading*, dalam proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO jika buah mentah diproses maka akan mengeluarkan sedikit CPO.

Tandan yang kosong juga sangat merugikan saat dilakukan pengolahan karena tandan yang kosong tidak berisi buah kelapa sawit tidak dapat mengeluarkan minyak saat proses pengepresan, buah abnormal yang beratnya kurang dari 3 kilo rata - rata tidak memiliki buah yang besar dan hanya memiliki buah yang kecil dan terkadang tidak terdapat *fibre* di buahnya jadi tidak terdapat minyak yang diperoleh dari *fibre*.

3. Tingkat Penerapan SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

Pada SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi terdapat 5 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan SOP pra *grading*, kegiatan pra *grading* sendiri ialah kegiatan penjagaan mutu berupa tindakan yang dilakukan dengan hasil presentase *grading*. Hasil analisis tingkat penerapan SOP dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Tingkat penerapan SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Hasil <i>Grading</i> TBS di pabrik disampaikan secara resmi oleh perusahaan inti kepada pekebun melalui kelembagaan pekebun	0	0	0	0	30	0 - 4	4	
2	Buah dari sampel yang telah dilakukan <i>grading</i> disusun sesuai ketentuan mutu buah yang telah ditentukan sebagai dasar untuk penentuan hasil <i>grading</i> dan penetapan <i>penalty</i>	0	0	0	0	30	0 - 4	4	
3	<i>Grading penalty</i> $\leq 5\%$ melakukan <i>grading</i> secara normal	0	0	0	0	30	0 - 4	4	
4	<i>Grading penalty</i> 5% - 8% mill manager dan asisten lab melakukan <i>grading</i> secara ketat dengan cara memantau langsung ke <i>loading ramp</i>	11	19	0	0	0	0 - 4	0,6	
5	<i>Grading penalty</i> $\geq 8\%$ mill manager melakukan komunikasi dengan <i>supplier</i> dan FFB <i>Trading</i> sebelum dilakukan <i>penalty</i> , kemudian melakukan pemanggilan terhadap <i>supplier</i> pihak pekebun untuk mendiskusikan langkah perbaikan yang akan diambil, buah tidak boleh dikembalikan dan dibuatkan laporan ketidaksesuaian (NCR) untuk mencari akar masalah dan tindakan perbaikannya	30	0	0	0	0	0 - 4	1	
Jumlah							0 - 20	13,6	Tinggi
Presentase Penerapan							68,17%		

Berdasarkan analisis pada tabel 17 tentang tingkat penerapan SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi menunjukkan bahwa rata – rata skor penerapan pasca *grading* yaitu 2,73 yang berarti masuk dalam kategori tinggi.

Biasanya perusahaan hanya mendapatkan *grading penalty* kurang dari 5% dari setiap pemasok, hal itu dikarenakan kedisiplinan pemasok dalam menjual buah ke perusahaan, dengan menghindari *penalty* yang lebih dari 5 – 8 % pemasok akan mengalami kerugian dalam menjual buah, *gradingman* juga sangat jarang menemukan dan mendapati *penalty* hingga lebih dari 5%, *penalty* jika melebihi 5% maka asisten *grading* dan *mill manager* akan turun tangan dalam mengurus pihak – pihak yang menjual buah yang mendapat *grading penalty* lebih dari 5%.

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan SOP *grading*.

Faktor – faktor yang diduga memiliki hubungan dengan tingkat penerapan SOP pada stasiun *grading* PT. Kalimantan Sawit Abadi adalah tingkat pendidikan, Lama bekerja, waktu kerja, upah kerja, dan pengawasan. Dari hasil analisis *Rank Spearman* menggunakan aplikasi *SPSS for windows*.

Tabel 13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penerapan SOP di stasiun *grading*

No	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Nilai Koefisien Korelasi <i>grading</i>	Nilai Koefisien Korelasi Pasca <i>grading</i>
1	Tingkat Pendidikan	0,21	0,091
2	Lama Bekerja	-0,72	-0,025
3	Waktu Kerja	0,087	-0,088
4	Upah Kerja	-0,070	0,171
5	Pengawasan	0,488	0,715

1. Tingkat Pendidikan

Korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat penerapan SOP *grading* dengan korelasi $r_s = 0,21$ bergerak ke arah positif. Korelasi tersebut termasuk ke dalam kriteria yang signifikan sehingga diartikan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerapan SOP *grading*, hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan SOP *grading*.

Korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* dengan nilai $r_s = 0,091$ bergerak ke arah positif.

2. Lama Bekerja

Korelasi antara lama bekerja dengan tingkat penerapan SOP *grading* memiliki nilai $r_s = -0,72$ bergerak ke arah negatif yang berarti, yang artinya semakin lama karyawan bekerja maka tingkat penerapan SOP *grading* akan rendah.

Korelasi antara lama bekerja dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* menunjukkan nilai $r_s = -0,025$ bergerak ke arah negatif yang berarti semakin lama bekerja di perusahaan maka akan berpengaruh negatif dengan tingkat penerapan SOP *grading*,

3. Waktu Kerja

Korelasi antara waktu kerja dengan tingkat penerapan SOP *grading* dengan nilai $r_s = 0,087$ bergerak ke arah positif, hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja mempengaruhi atau memiliki hubungan positif dengan tingkat penerapan SOP *grading*, karena semakin lama waktu kerja yang di berikan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan SOP *grading*. Berdasarkan dalam analisis karyawan sebanyak 21 orang dengan presentase 61,8% bekerja lebih dari 48 jam,

Korelasi antara waktu kerja dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* dengan nilai $r_s = -0,088$ bergerak ke arah negatif, menunjukkan bahwa semakin lama waktu kerja maka tingkat penerapan SOP pasca *grading* akan rendah.

4. Upah kerja

Korelasi antara upah kerja dengan tingkat penerapan SOP *grading* menunjukkan nilai $r_s = -0,070$ bergerak ke arah negatif, jadi semakin besar upah kerja yang diberikan maka tingkat penerapan SOP *grading* akan rendah, Korelasi antar upah kerja dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* menunjukkan nilai $r_s = 0,171$ bergerak ke arah positif,

5. Pengawasan

Korelasi antara Pengawasan dengan tingkat penerapan SOP *grading* menunjukkan nilai $r_s = 0,488$ bergerak ke arah positif

Korelasi antara pengawasan dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* menunjukkan nilai $r_s = 0,715$ bergerak ke arah positif.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *Grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi Kecamatan Arut Selatan” menunjukkan, tingkat penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) pada karyawan stasiun *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, dalam tingkat penerapan Pra *grading* yang terbagi dalam 4 bagian yaitu pada pemeriksaan memiliki presentase penerapan 100% dan masuk dalam kategori sangat tinggi dalam penerapan SOP, bagian Persiapan memiliki skor dalam tingkat penerapan sebesar 100% masuk dalam kategori sangat tinggi, untuk penimbangan mendapatkan presentase 100% dengan kategori sangat tinggi, dan pembersihan 87,5% dengan tingkat penerapan sangat tinggi. Tingkat penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *grading* dengan presentasi penerapan 53,79% masuk dalam kategori sedang, sedangkan dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) pasca *grading* didapatkan tingkat

penerapan tinggi, dengan presentasi penerapan 68,17% Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan *Standard Operating Procedure (SOP) Grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi Kecamatan Arut Selatan, yaitu Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja, Waktu Kerja, Upah Kerja, dan Pengawasan.

B. Saran

1. Pada stasiun *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, perlu diperhatikan dalam melakukan tindakan pemberian *penalty grading* maupun melakukan *grading*, agar dapat memberikan hasil *penalty grading* sesuai dengan hasil *grading*, perlunya memperhatikan karyawan dalam melakukan pekerjaan agar hasil yang diinginkan tercapai dengan maksimal, dengan tujuan perusahaan yang menghasilkan produk dengan mutu terbaik berkelas internasional.
2. Perlu dilakukannya *auto control* untuk pembersihan area kerja timbangan, agar masing – masing individu dapat saling memastikan pembersihan area kerjanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S. W. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formula ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi kedua*.
- Akindipe. (2014). *The Role of Raw Material. Management in Production Operations. International Journal of Managing Value and Supply Chains (IJMVSC)*. 5(3), 37-44
- Astuti, N. B. (2016). *Sikap Petani terhadap Profesi Petani: Upaya untuk Memahami Petani melalui Pendekatan Psikologi Sosial (Kasus Petani di Kecamatan Pauh, Kota Padang)*. *Jurnal AGRISEP*, 15(1), 59-66.
- Ekatjahjana, W. (2018). <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Dipetik April 2, 2019, dari Pedoman Penentuan Harga Pembelian Tandan Buah Segar Kelapa sawit produksi pekebun: <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/info-publik/Permentan-No.1-Pedoman-Penetapan-Harga-TBS.pdf>
- Gabriele. (2018). *Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Departemen Marketing Dan Hrd Pt Cahaya Indo Persada* . Artikel Ilmiah *Jurnal Agora* , Vol 6. No. 1.
- Mangoensoekarjo, & Semangun. (2008). *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. 605.
- Putri, F. A., Suroto, & Wahyuni, I. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan, Praktik Penerapan Sop, Praktik Penggunaan Apd Dan Komitmen Pekerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Di Pt X Tangerang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , Volume 5, Nomor 3,.